

PENGARUH PENGGUNAAN *CHATGPT* TERHADAP POLA BERPIKIR MAHASISWA ITEB BINA ADINATA DENGAN METODE KUANTITATIF

Helly Jaihan Amir¹, Andi Anwar², Andi Farsha Manangngi³, Juniarti Iryani⁴

Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata

hellyjaihanamir@gmail.com¹, andianwar.221003@gmail.com², andimanangi234@gmail.com³juniartiiryani1629@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.58217/joceip.v19i2.80>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pola berpikir mahasiswa ITEB Bina Adinata. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner online yang disebarluaskan kepada mahasiswa. Sebanyak 26 responden berpartisipasi dalam pengumpulan data, yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan ChatGPT dan pola berpikir mahasiswa, terutama pada dimensi berpikir kritis dan reflektif. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kualitas berpikir mahasiswa di era digital.

Keywords ChatGPT, pola berpikir, mahasiswa, pendidikan tinggi, berpikir reflektif

PENDAHULUAN

Pola berpikir mahasiswa merupakan aspek fundamental dalam pendidikan tinggi karena menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menghadapi berbagai persoalan akademik. Kemampuan ini tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga penting dalam membentuk sikap ilmiah, pengambilan keputusan, serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

Di era digital, perkembangan teknologi informasi secara signifikan memengaruhi cara mahasiswa belajar dan berpikir. Salah satu teknologi yang semakin populer di kalangan mahasiswa adalah ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT mampu merespons instruksi dalam bentuk teks interaktif yang menyerupai komunikasi manusia, dan sering digunakan oleh mahasiswa untuk memahami materi, menyusun tugas, serta mencari referensi akademik (Syahri et al., 2024).

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan, penggunaan ChatGPT tidak selalu beriringan dengan peningkatan kualitas berpikir mahasiswa. Beberapa mahasiswa cenderung menggunakan secara instan untuk

mendapatkan jawaban, tanpa melalui proses analisis dan evaluasi mendalam. Kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian intelektual, dan daya eksplorasi informasi (Nada et al., 2025). Ketergantungan terhadap teknologi juga dapat menghambat proses berpikir mandiri, yang merupakan esensi utama dari pembelajaran di perguruan tinggi.

Mahasiswa ITEB Bina Adinata tidak luput dari fenomena ini. Dengan semakin mudahnya akses terhadap teknologi AI seperti ChatGPT, sebagian mahasiswa tampak mulai menggantikan proses berpikir mendalam dengan penggunaan instan teknologi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya degradasi dalam kualitas berpikir akademik, terutama dalam menyusun argumen, menilai literatur, dan merumuskan pemahaman secara kritis dan reflektif. Situasi ini menunjukkan perlunya kajian empiris yang menelusuri secara spesifik dampak penggunaan ChatGPT terhadap kualitas pola berpikir mahasiswa.

Penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang beragam. (Syahri et al., 2024) menemukan adanya pengaruh

signifikan antara penggunaan ChatGPT dan pola pikir mahasiswa, khususnya dalam dimensi logika dan sistematika berpikir. Sementara itu, (Ratnawati et al., 2024) melaporkan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran matematika. Namun, studi lain (Meihan et al., 2023; Nada et al., 2025) justru mengungkapkan risiko penggunaan yang tidak bijak, yang dapat mereduksi kemampuan berpikir reflektif dan kritis.

Meskipun beberapa studi telah dilakukan, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara khusus meneliti konteks lokal di perguruan tinggi seperti ITEB Bina Adinata. Gap ini menjadi celah penting untuk diisi, terutama mengingat meningkatnya intensitas penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik harian. Maka dari itu, diperlukan kajian yang lebih fokus dan kontekstual untuk memahami bagaimana penggunaan ChatGPT benar-benar memengaruhi proses berpikir mahasiswa di lingkungan kampus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan ChatGPT terhadap pola berpikir mahasiswa ITEB Bina Adinata?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara kuantitatif pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pola berpikir mahasiswa, khususnya pada dimensi berpikir kritis, reflektif, dan analitis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literatur terkait integrasi AI dalam pendidikan tinggi, serta menjadi dasar bagi institusi dalam merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional (Sugiyono, 2016a). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan ChatGPT dengan pola berpikir mahasiswa ITEB Bina Adinata.

Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa aktif ITEB Bina Adinata dari berbagai program studi sebagai populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner secara online. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses oleh peneliti (Sugiyono, 2016a).

Tabel 1. Kategori tanggapan populasi

Interval skor (%)	Kategorisasi
67-100	Sangat setuju
34-66	Netral
0-33	tidak setuju

(Arikunto, 2010).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online yang disebarluaskan melalui *Google form* <https://bit.ly/FormChatGPTMahasiswa>. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan tertutup menggunakan skala Likert (misalnya: 1 = Tidak Setuju hingga 3 = Sangat Setuju). Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap pola berpikir mahasiswa, baik secara positif maupun negatif.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan umum dari respon mahasiswa terhadap tiap pernyataan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional (Sukardi, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ITEB Bina Adinata dari berbagai program studi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif dan telah menggunakan ChatGPT (Arikunto, 2010). Data dikumpulkan melalui kuesioner online berbasis *Google form* yang terdiri dari 10 pernyataan skala Likert dan 1 pertanyaan terbuka.

Instrumen penelitian divalidasi secara isi dan diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif (mean, frekuensi) dan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara

intensitas penggunaan *ChatGPT* dengan pola berpikir mahasiswa (Sugiyono, 2016b).

Table 2. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan Dalam Kuesioner
Penggunaan <i>ChatGPT</i>	Frekuensi & Intensitas Penggunaan	Saya Menggunakan <i>ChatGPT</i> Sebagai Salah Satu Sumber Utama Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah.
Pengguna <i>ChatGPT</i>	Kemudahan Dalam Belajar	<i>ChatGPT</i> Mempermudah Saya Memahami Materi Perkuliahan.
Pola Berpikir Mahasiswa	Berpikir Kritis	Saya Menjadi Lebih Kritis Terhadap Jawaban Yang Saya Terima Dari <i>ChatGPT</i> .
Pola Berpikir Mahasiswa	Berpikir Logis	<i>ChatGPT</i> Membantu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Saya.
Pola Berpikir Mahasiswa	Berpikir Reflektif	Saya Memperoleh Banyak Wawasan Baru Dari Penggunaan <i>ChatGPT</i> .
Penggunaan <i>ChatGPT</i>	Ketergantungan Dan Sumber Belajar	Saya Menjadi Lebih Jarang Mencari Informasi Dari Sumber Lain Karena Terbiasa Menggunakan <i>ChatGPT</i> .
Pola Berpikir Mahasiswa	Berpikir Kritis Dan Argumentasi	<i>ChatGPT</i> Membantu Saya Dalam Menyusun Argumen Atau Pendapat Dalam Tugas.
Pola Berpikir Mahasiswa	Verifikasi Dan Evaluasi Informasi	Saya Selalu Memverifikasi Kebenaran Jawaban Dari <i>ChatGPT</i>

		Sebelum Menggunakannya
Pola Berpikir Mahasiswa	Kemandirian Berpikir	Saya Merasa Ketergantungan Terhadap <i>ChatGPT</i> Menurunkan Kemampuan Berpikir Mandiri Saya.
Pola Berpikir Mahasiswa	Dampak Umum Terhadap Pola Berpikir	Penggunaan <i>ChatGPT</i> Memberikan Dampak Positif Terhadap Pola Berpikir Saya Sebagai Mahasiswa.

Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari data kuesioner yang diberikan kepada 26 responden mahasiswa. Instrumen yang digunakan mengukur tanggapan terhadap penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik, khususnya dalam kaitannya dengan pola berpikir. Setiap pernyataan dalam kuesioner dianalisis berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari skala Likert 3 poin, lalu dikonversi menjadi persentase untuk menentukan kategori sikap.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Arikunto, 2010), penyajian data kuantitatif dalam bentuk tabel dan persentase memudahkan peneliti dalam menggambarkan pola atau kecenderungan tertentu dalam hasil survei. Oleh karena itu, data berikut disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi rata-rata skor tiap pernyataan, lengkap dengan kategori tingkat persetujuan responden.

Table 3. Data Hasil Penelitian.

Pernyataan	presentase	Kategori
Saya menggunakan <i>ChatGPT</i> sebagai salah satu sumber utama dalam menyelesaikan tugas kuliah.	75,64%	Sangat setuju
<i>ChatGPT</i> mempermudah saya memahami materi perkuliahan.	76,92%	Sangat setuju
Saya menjadi lebih kritis terhadap jawaban yang saya terima dari <i>ChatGPT</i> .	75,64%	Sangat setuju
<i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan kemampuan berpikir logis saya.	73,08%	Sangat setuju
Saya memperoleh banyak wawasan baru dari penggunaan <i>ChatGPT</i> .	82,05%	Sangat setuju
Saya menjadi lebih jarang mencari informasi dari sumber lain karena terbiasa menggunakan <i>ChatGPT</i> .	64,10%	Netral
<i>ChatGPT</i> membantu saya dalam menyusun argumen atau pendapat dalam tugas.	75,64%	Sangat setuju
Saya selalu memverifikasi kebenaran jawaban dari <i>ChatGPT</i> sebelum menggunakannya.	84,62%	Sangat setuju
Saya merasa ketergantungan terhadap <i>ChatGPT</i> menurunkan kemampuan berpikir mandiri saya.	65,38%	Netral

Penggunaan <i>ChatGPT</i> memberikan dampak positif terhadap pola berpikir saya sebagai mahasiswa.	75,64%	Sangat setuju
--	--------	---------------

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam proses akademik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase rata-rata lebih dari 70% pada sebagian besar pernyataan, yang dikategorikan dalam “Sangat Setuju”. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah “*Saya selalu memverifikasi kebenaran jawaban dari ChatGPT sebelum menggunakaninya*” (84,62%) dan “*Saya memperoleh banyak wawasan baru dari penggunaan ChatGPT*” (82,05%). Ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah mendorong perilaku berpikir reflektif dan evaluatif pada mahasiswa.

Sementara itu, terdapat dua pernyataan yang berada pada kategori “Netral”, yaitu “*Saya menjadi lebih jarang mencari informasi dari sumber lain karena terbiasa menggunakan ChatGPT*” (64,10%) dan “*Saya merasa ketergantungan terhadap ChatGPT menurunkan kemampuan berpikir mandiri saya*” (65,38%). Hal ini mengindikasikan adanya kekhawatiran terhadap potensi efek negatif penggunaan AI yang tidak terkontrol, seperti penurunan eksplorasi mandiri dan kemandirian berpikir.

Secara keseluruhan, tanggapan responden mengindikasikan bahwa penggunaan *ChatGPT* berdampak positif terhadap pola berpikir mahasiswa, terutama dalam aspek berpikir kritis, logis, dan reflektif, meskipun tetap diperlukan kontrol agar tidak menimbulkan ketergantungan.

b. Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat memperkuat

kemampuan berpikir logis dan reflektif mahasiswa. Namun, penggunaan yang bersifat pasif, seperti hanya menyalin jawaban tanpa proses evaluasi, berpotensi menghambat perkembangan kognitif. Oleh karena itu, literasi digital dan pembimbingan dari dosen menjadi penting agar pemanfaatan AI bersifat mendidik. Rata-rata tanggapan responden yang tinggi pada pernyataan seperti “Saya selalu memverifikasi kebenaran jawaban dari *ChatGPT*” (7,55) dan “Saya memperoleh banyak wawasan baru” (7,32) mengindikasikan bahwa mahasiswa telah menggunakan *ChatGPT* secara aktif dalam proses berpikir reflektif dan kritis.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati et al., 2024), yang menyatakan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, khususnya pada mereka yang secara aktif mengevaluasi informasi dalam konteks pemecahan masalah geometri. Dalam konteks ini, *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses berpikir, yang mendorong mahasiswa untuk menganalisis, menyusun ulang, dan merefleksikan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pemanfaatan *ChatGPT* yang tepat dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pola pikir kritis dan reflektif mahasiswa.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya potensi risiko dari penggunaan *ChatGPT* secara berlebihan. Hal ini tercermin dari skor rata-rata yang relatif rendah pada pernyataan seperti “*Saya menjadi lebih jarang mencari informasi dari sumber lain karena terbiasa menggunakan ChatGPT*” (5,74) dan “*Saya merasa ketergantungan terhadap ChatGPT menurunkan kemampuan berpikir mandiri saya*” (5,85). Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan menurunnya inisiatif dan kemandirian berpikir pada sebagian mahasiswa akibat ketergantungan terhadap kecerdasan buatan. Kekhawatiran serupa juga diungkapkan oleh (Anto Rodrigues Vasconcelos & p. dos Santos, 2023), yang menyoroti bahwa kolaborasi berlebihan dengan AI dapat melemahkan

kapasitas refleksi serta menurunkan tanggung jawab intelektual individu dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* sebaiknya diarahkan secara bijak dan didukung oleh strategi literasi digital serta pembinaan dosen agar mahasiswa dapat mengambil manfaat optimal tanpa kehilangan kemampuan berpikir mandiri. Institusi pendidikan disarankan untuk mengembangkan pedoman penggunaan *ChatGPT* sebagai alat bantu berpikir kritis, bukan sebagai pengganti literasi akademik, sehingga teknologi ini benar-benar berfungsi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *ChatGPT* dan pola berpikir mahasiswa ITEB Bina Adinata. Penggunaan *ChatGPT* secara aktif dan reflektif terbukti mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan mandiri mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi kecerdasan buatan memiliki potensi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif jika digunakan secara tepat.

Sebagai implikasi praktis, mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan *ChatGPT* sebagai media pendukung untuk memperdalam pemahaman, bukan sekadar memperoleh jawaban instan. Dosen perlu memberikan panduan penggunaan teknologi AI dalam proses akademik yang menekankan pentingnya berpikir analitis dan evaluatif. Sementara itu, institusi pendidikan tinggi sebaiknya menyusun kebijakan integrasi teknologi berbasis AI secara terstruktur, termasuk pelatihan literasi digital dan etika penggunaannya dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan lingkup program studi yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mengeksplorasi pengaruh jangka panjang penggunaan *ChatGPT* terhadap perkembangan kognitif mahasiswa

lintas disiplin. Penelitian lebih lanjut juga perlu menggali variabel-variabel mediasi seperti motivasi belajar, literasi digital, dan strategi berpikir tingkat tinggi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Rodrigues Vasconcelos, M., & p. dos Santos, R. (2023). *Enhancing STEM learning with chatGPT and Bing chat as objects to think with: A case study*. 19(7). <https://doi.org/10.29333/ejmste/13313>
- Arikunro, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Nada, R., Kamelia, K., Rifky, M., & Sulaiman, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Chat GPT terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i1.2091>
- Ratnawati, O. A., Rizaldi, M., Hamdani, M., Pancarita, P., & Artuti, E. (2024). Penggunaan ChatGPT Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.46918>equals.v7i2.2427>
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (revisi). Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara.
- Syahri, A., Efriyanti, L., Zakir, S., & Imamuddin, M. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN CHAT GPT TERHADAP POLA PIKIR MAHASISWA DALAM MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN: STUDI PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1910>